

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena penelitian yang peneliti gunakan tidak berkenaan dengan angka-angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang lain, atau perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau status fenomena. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable, gejala atau keadaan.²

Peneliti melakukan studi lapangan untuk memperoleh data konkrit tentang pelaksanaan pendidikan kesetaraan gender pada anak usia dini melalui metode bermain peran. Serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan memberikan solusi pendidik dalam menerapkan pendidikan kesetaraan gender melalui metode bermain peran pada anak usia dini yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Pengambilan data ini menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.³

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 15.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 310.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91.

Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi secara langsung yaitu melalui wawancara langsung pada pihak yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala RA RA NU Banat Kudus yaitu ibu Sri Kholistiyani, S.Pd.I dan guru kelas B3 *Fullday* yaitu ibu Alfi Syukriyana, S.Pd.I. Peneliti memilih guru yang memiliki wawasan gender yang luas sebagai subjek penelitian karena peneliti beranggapan bahwa subjek tersebut memiliki pengetahuan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yaitu data tentang pendidikan kesetaraan gender yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus.

b. Informan

Informan adalah seseorang yang dipilih peneliti untuk melengkapi data yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah anak didik kelas B3 *Fullday* RA NU Banat Kudus yang berjumlah 18 anak dan orang tua anak. Alasan penentuan informan ini karena dianggap mengetahui tentang permasalahan penelitian yang sedang dilakukan peneliti serta menguji kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari subjek penelitian, sehingga mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti dalam proses wawancara. Sehingga peneliti dapat menilai bagaimana tumbuhnya pemahaman tentang kesetaraan gender pada diri anak melalui metode bermain peran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder atau data yang kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁴

⁴ *Ibid.*, hlm. 92.

Data sekunder ini dapat diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, dokumen, dan sumber data yang relevan yang mendukung penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Jumlah Anak kelas B 3 *Fullday*

Peneliti mengumpulkan data diri tentang anak didik kelas B 3 *Fullday* RA NU Banat Kudus. Data siswa dengan jenis kelamin berbeda yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

b. Sumber Buku

Data dari beberapa buku sumber yang relevan dengan kajian yang sedang dibahas. Sumber data ini digunakan sebagai bahan tambahan untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh dari sumber informan. Sumber data ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung pemahaman atas permasalahan yang menjadi objek kajian dan dalam proses analisis hasil penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh dari buku sumber data penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan RA NU Banat Kudus, yang meliputi Sejarah berdirinya RA NU Banat Kudus, struktur organisasi, kurikulum RA yang berkaitan dengan kesetaraan gender, rencana kegiatan harian, sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan, dan buku rapor hasil belajar siswa.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di RA NU Banat Kudus yang berlokasi di Jl. KHR Asnawi No. 30 Telp (0291) 4250920 Kudus 59316. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena RA NU Banat Kudus merupakan sekolah RA di Kudus dalam pembelajaran yang diterapkan sudah responsif gender dan sudah mulai menerapkan nilai-nilai kesetaraan gender. Pendidikan Raudlatul Athfal (RA) merupakan langkah awal untuk merupakan pendidikan kesetaraan gender agar terciptanya kesetaraan gender sejak dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam mengumpulkan data merupakan syarat bagi keberhasilan penelitian, sedangkan keberhasilan pengumpulan data itu sendiri tergantung dari metode yang digunakan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beragam jenis observasi. Adapun jenisnya yaitu observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar serta observasi yang tidak berstruktur.⁵

Peneliti akan menentukan aktivitas, peristiwa atau kejadian apa saja yang harus diamati. Peneliti juga akan menentukan kapan waktunya melakukan pengamatan partisipatif untuk menggali fokus lebih dalam dan rinci. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data melalui metode ini, tidak mengambil bagian dalam praktik pembelajaran kesetaraan gender pada anak, tetapi hanya mengamati dan menyaksikan secara langsung kegiatan para guru dan anak didik yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus, serta kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kesetaraan gender melalui bermain peran dan pembagian peran dalam bermain peran. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian dan agenda yang diadakan oleh RA NU Banat Kudus yang berguna untuk kesetaraan gender.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sangat terstruktur dan relatif terbatas atau tertutup. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan

⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 310.

untuk menggali fokus penelitian secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan secara berulang-ulang.⁶

Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu. Pertanyaan wawancara diajukan oleh peneliti kepada Kepala RA yaitu ibu Sri Kholistiyani, S.Pd.I dan guru kelas B di RA NU Banat Kudus sebagai subjek penelitian dan siswa B RA NU Banat Kudus sebagai informan. Percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian antara lain:

- a. Pelaksanaan pendidikan kesetaraan gender yang ada di RA NU Banat Kudus.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam menerapkan pendidikan kesetaraan gender pada anak usia dini di RA NU Banat Kudus.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi saat melaksanakan pendidikan kesetaraan gender di RA NU Banat Kudus.

Wawancara pada guru kelas dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai pemahaman gender anak didik sebagai sasaran penelitian, baik ditinjau dari pikiran, sikap dan perilakunya. Wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang pemahaman gender anak didik kelas B3 Fullday RA NU Banat Kudus.

Wawancara pada Kepala RA dan guru RA NU Banat Kudus ditujukan untuk mendapat data mengenai tanggapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan. Data ini digunakan sebagai pelengkap analisis tentang pemahaman pendidikan kesetaraan gender melalui metode bermain peran di RA NU Banat Kudus.

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Rajawali Persada, Jakarta, 2013, hlm. 225

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷ Agar mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pekerjaan siswa dan berbagai dokumen yang terkait lainnya. Dokumen-dokumen itu dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.⁸

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan melalui catatan atau dokumen yang ada di RA NU Banat Kudus yang meliputi:

- a. Sejarah dan letak geografis RA NU Banat Kudus.
- b. Visi, misi dan Tujuan RA NU Banat Kudus.
- c. Tata tertib RA NU Banat Kudus.
- d. Struktur Organisasi RA NU Banat Kudus.
- e. Data guru, karyawan dan siswa di RA NU Banat Kudus.
- f. Sarana dan Prasarana di RA NU Banat Kudus.
- g. Kurikulum yang berkaitan dengan kesetaraan gender.
- h. Rencana Kegiatan Harian.
- i. Dokumentasi kegiatan anak berupa foto.

E. Analisis Data

Analisa data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Ada dua jenis analisa data yang dapat digunakan seorang peneliti, yaitu analisa data statistik dan analisa data non statistik.

Penelitian ini menggunakan analisa data non statistik atau deskriptif kualitatif dari Miles dan Hubermans, analisis deskriptif kualitatif mempunyai pengertian sebagai cara tau teknik mengumpulkan, menyusun, meringkas, menyajikan, memberi deskripsi, menganalisa data yang berupa pertanyaan-

⁷ *Ibid.*, hlm. 329.

⁸ Nusa Putra, *Op.Cit.*, hlm. 226.

pertanyaan untuk memperoleh kesimpulan dan mengambil keputusan secara benar. Metode analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.⁹

Peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

Saat melakukan proses analisis, komponen utama yang perlu diperhatikan setelah pengumpulan data adalah proses penelitian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga akhir lengkap tersusun. Setelah data observasi yang didapatkan peneliti yaitu tugas, peran dan keseharian dari siswa RA NU Banat Kudus. Data yang tidak dimunculkan dalam penelitian ini tidak dimunculkan dalam pembahasan karena dianggap tidak penting.

Setelah data penelitian tersusun dalam bentuk satuan-satuan, langkah penelitian selanjutnya adalah kategorisasi. Kategori adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran dan intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan bagian data yang secara jelas berkaitan.

Adapun data yang direduksi adalah seluruh data yang mengenai permasalahan penelitian dan kemudian dilakukan penggolongan ke dalam tiga bagian, yakni pertama, pelaksanaan kesetaraan gender pada anak usia dini di RA NU Banat Kudus. Kedua, kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan gender melalui metode bermain peran di RA NU Banat Kudus.

⁹ *Ibid.*, hlm. 337.

¹⁰ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 338.

Ketiga keadaan anak setelah mendapatkan pendidikan kesetaraan gender melalui bermain peran dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik dalam penelitian merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

penelitian ini setelah data direduksi, maka peneliti berusaha menyajikan semua data yang telah dipilih dan dipilah pada saat reduksi dan data pada saat ini sudah dalam keadaan tersusun rapi. Data yang telah tersusun dan disajikan ini merupakan data yang telah memuat seluruh jawaban yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Informasi atau data yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang rapi dan tersusun secara baik. Dengan demikian ringkasan-ringkasan atau rangkuman tersebut di dalamnya memuat rumusan-rumusan hubungan antara unsur-unsur dalam unit kajian penelitian, sehingga dapat memungkinkan dan memudahkan adanya penarikan kesimpulan mengenai hasil implementasi pendidikan kesetaraan gender melalui bermain peran di RA NU Banat Kudus.

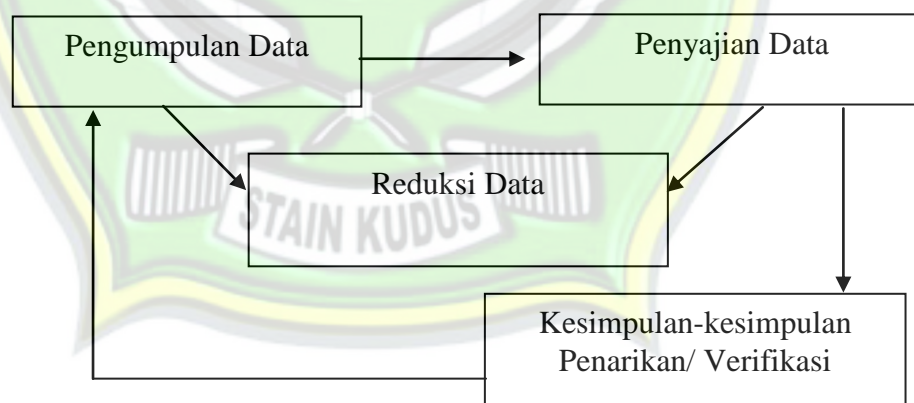
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data-data dari hasil penelitian direduksi, disajikan langkah-langkah akhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah bagian kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan yang diperoleh juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang besar tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan, kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas. Sejak awal peneliti mencari makna dari data yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari pola, metode, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari kenyataan-kenyataan yang memperlihatkan adanya kesetaraan gender pada anak usia dini melalui metode bermain peran di RA NU Banat Kudus. Simpulan ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Bila kesimpulan dinilai kurang maka peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan. Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, setelah direduksi dan disajikan dalam tulisan untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan tentang hasil Implementasi Pendidikan Kesetaraan Gender Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di RA NU Banat Kudus.

Adapun skema tahapan analisis data kualitatif berdasarkan alur diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



F. Uji Keabsahan Data

Temuan dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Maka dari itu, untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik:

1. Perpanjangan Pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor konstektual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.¹¹

Perpanjangan pengamatan ini peneliti akan mengamati lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan kesetaraan gender yang dilaksanakan di RA NU Banat Kudus sehingga data yang peneliti peroleh dapat dipertanggung jawabkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menelaahnya secara terperinci sampai pada suatu titik sehingga satu atau seluruh faktor yang telah dipahami dengan cara yang biasa. Maka dari itu untuk keperluan teknik ini menuntut agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.¹²

Cara untuk meningkatkan ketekunan penelitian. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kesetaraan gender pada anak usia dini.

¹¹ Lexy Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 369.

¹² *Ibid.*, hlm. 330.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³

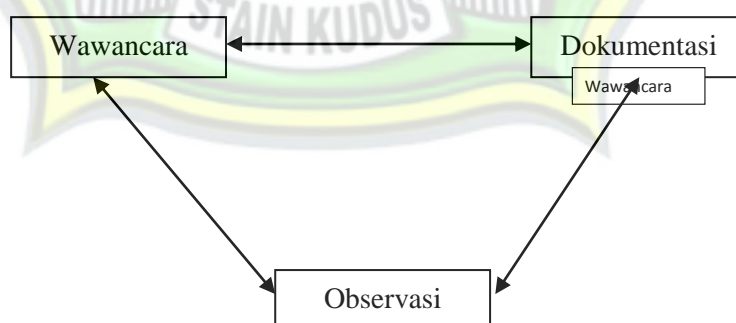
Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁴

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi dari sumber yang sama. Membandingkan sumber data yang yang diperoleh dari dokumen dengan data yang diperoleh dari wawancara.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



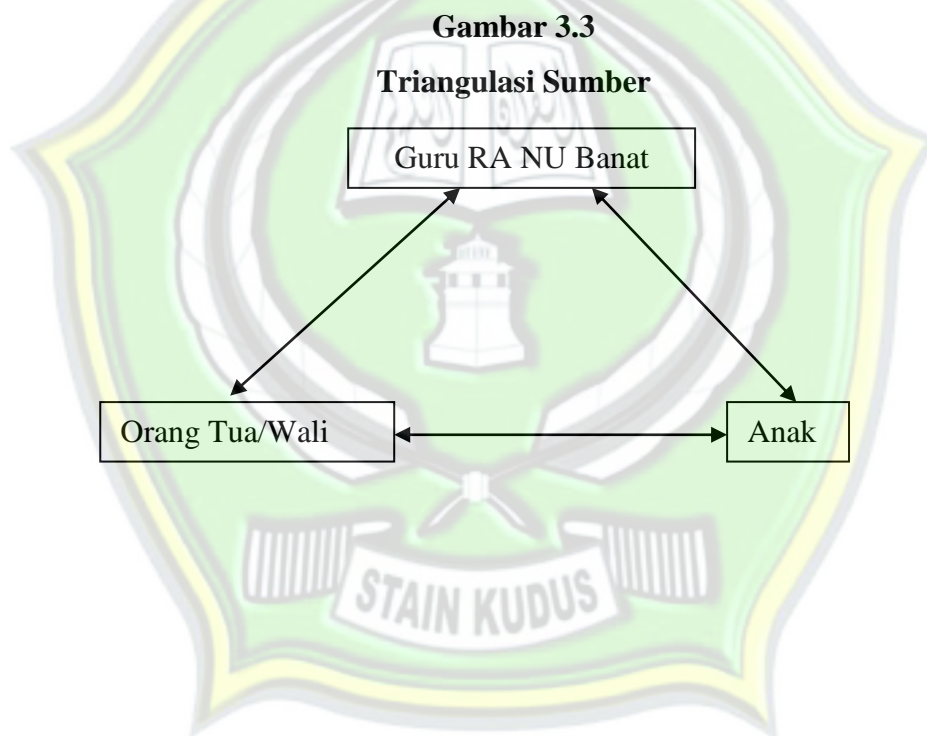
¹³ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 330.

¹⁴ *Ibid*, hlm., 330.

b. Triangulasi Sumber

Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁵

Hal ini digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.



¹⁵ *Ibid.*, hlm. 330.